

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis deskripsi mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan kepribadian religius tanggung jawab siswa kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (72,91%), kategori tinggi sebanyak 13 siswa (27,08%), kategori rendah sebanyak (0,00%), dan kategori sangat rendah sebanyak (0,00%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel tanggung jawab siswa berada dalam kategori (modus) tinggi yaitu sebanyak 35 siswa (72,91%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Apabila *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket tanggung jawab sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 maka data angket tanggung jawab dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas angket. Hasil linieritas

data angket tanggung jawab diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,103. Nilai *Sig. deviation from linearity* $0,103 > 0,05$ sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar *scatterplot* (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya adalah uji multikolinieritas hasil angket tanggung jawab diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,924 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,082 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar $1,6708 < 2,003 < 2,3292$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Data yang sudah diuji melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan analisis data pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa hasil t_{tabel} diperoleh 2,0129. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,601 > 2,0129$). Nilai signifikasi t untuk variabel tanggung jawab (Y_1) adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius tanggung jawab siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Dari hasil pengamatan yang kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, mereka akan mendapat hadiah ketika mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka akan mengakui kesalahan kepada guru jika mereka melakukan kesalahan, selalu mengerjakan piket kelas tanpa disuruh oleh guru dan dikerjakan sesuai jadwal yang sudah ada, mereka akan melakukan pembiasaan yang sudah sering dilakukan tanpa perintah dari guru seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Ketika mereka berbuat salah mereka tidak akan menyalahkan teman mereka atas kesalahan yang mereka lakukan. Dan ketika mereka meminjam barang dari teman, mereka akan mengembalikannya dan meminta izin ketika akan meminjam barang tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Salahudin tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang sebenarnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai

karakter yang baik atau tidak.¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian religius tanggung jawab adalah salah satu dari kepribadian atau karakter religius yang pada dasarnya lebih menekankan kepada keseriusan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, mereka tidak akan lari dari masalah yang ada serta sungguh-sungguh dalam mengerjakan semua kegiatan. Siswa yang memiliki kepribadian tanggung jawab memiliki unsur yang sangat penting yaitu keseriusan.

Siswa yang memiliki kepribadian religius tanggung jawab melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan yang dilakukan sendiri, dan melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa harus disuruh atau diminta.²

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riski Hayatun dengan judul *Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas VII Di MTs N Karangayar Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pembacaan Asmaul Husna terhadap sikap spiritual siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} adalah 5,543, dan harga $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian $t_{hitung} (5,543) > t_{tabel} (2,000)$, dapat diartikan H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini

¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 112

² Nur Fikri Awaliyah, *Pengembangan Instrumen Penelitian...*, hal. 37

berarti terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar.³

Hasil penelitian tersebut juga sama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fitrotu Khoirun Nisak yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kebiasaan membaca Asmaul Husna terhadap karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ yang berarti kebiasaan membaca Asmaul Husna mempengaruhi karakter siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius tanggung jawab siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunt Tulungagung

³ Riski Hayatun, *Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas VII Di MTs N Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016...*, hal. 72

⁴ Fitrotu Khoirun Nisak, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta...*, hal. 79

B. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Toleransi Siswa Kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis deskripsi mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan kepribadian religius toleransi siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (60,41%), kategori tinggi sebanyak 16 siswa (33,33%), kategori rendah sebanyak 3 siswa (6,25%), dan kategori sangat rendah sebanyak (0,00%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel toleransi siswa berada dalam kategori (modus) tinggi yaitu sebanyak 29 siswa (60,41%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Apabila *Asymp. Sig. (2-Tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket toleransi sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka data angket toleransi dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas angket. Hasil linieritas data angket toleransi diperoleh nilai *Sig. deviation from linierity* sebesar 0,938. Nilai *Sig. deviation from linierity* $0,938 > 0,05$ sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar *scatterplot* (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket kepribadian religius toleransi diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,892 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,122 > 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil dapat didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar $1,6708 < 2,003 < 2,3292$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Data yang sudah diuji melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan analisis data pada tabel 4.32 t_{tabel} diperoleh 2,0129. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,737 > 2,0129$). Nilai signikasi t untuk variabel toleransi (Y_2) adalah 0,009 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian religius toleransi siswa MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Toleransi merupakan salah satu kepribadian religius yang harus dimiliki oleh siswa yang dapat terbentuk melalui pembiasaan salah satunya membaca Asmaul Husna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari *Sig.* $0,009 < 0,05$, artinya semakin sering pembiasaan yang dilakukan maka semakin baik pula kepribadian toleransi yang dimiliki oleh siswa. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.⁵ Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang terjadi di lingkungan sekolah agar siswa mempunyai sikap toleransi yang tinggi.

Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan melalui suatu pembiasaan yang positif, selain itu dapat dilakukan dengan pemberian contoh. Siswa yang memiliki kepribadian religius toleransi selalu menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu alami dan insani, bekerjasama dengan teman yang berbeda suku, ras, etnis dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah, bersahabat dengan teman yang berbeda agama.⁶

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dengan judul skripsi *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN 1 Kibin)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan setelah pembiasaan

⁵ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam...*, hal. 152

⁶ Niken Priatindani, *Peningkatan Sikap Toleransi...*, hal. 14

tersebut yaitu sebanyak 30,25% dan 60, 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar atau dari dalam siswanya sendiri.⁷

Hasil penelitian tersebut juga didukung dalam jurnal penelitian tahun 2014 yang dilakukan oleh Tatan Zaenal Mutakin, dkk dengan judul *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dimensi religius siswa setelah dilakukannya pembiasaan shalat lima waktu dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu sebesar 57,13% yang awalnya 36,82%, walaupun shalat lima waktu belum bisa dilaksanakan tepat waktu oleh siswa.⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius toleransi siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

⁷ Mutmainah, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN i Kibin)*, (Banten : Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 65 - 66

⁸ Tatan Zaenal Mutakin, dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar..*, hal. 10

C. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Jujur Siswa Kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis deskripsi mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan kepribadian religius jujur siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 41 siswa (85,41%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (14,58%), kategori rendah sebanyak (0,00%), dan kategori sangat rendah sebanyak (0,00%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel toleransi siswa berada dalam kategori (modus) tinggi yaitu sebanyak 41 siswa (85,41%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Apabila *Asymp. Sig. (2-Tailed) > 0,05* maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket jujur sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka data angket jujur dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas angket. Hasil linieritas data angket jujur diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,229. Nilai *Sig. deviation from linearity* $0,229 > 0,05$ sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar *scatterplot* (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket kepribadian religius jujur diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,905 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,105 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar $1,6708 < 2,003 < 2,3292$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Data yang sudah diuji melalui prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan analisis data pada tabel 4.33 menunjukkan bahwa hasil dari t_{tabel} diperoleh 2,0129. sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,446 > 2,0129$). Nilai signifikasi t untuk variabel kepribadian religius jujur (Y_3) adalah 0,018 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna memberikan pengaruh terhadap kepribadian religius jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Jujur merupakan salah satu kepribadian religius yang harus dimiliki oleh siswa di era sekarang ini. Siswa perlu didik untuk memiliki sikap jujur dalam kesehariannya agar mereka dapat dipercaya orang-orang disekitarnya. Hal ini selaran dengan pendapat Jamal Ma'ruf Asmani, ia berpendapat bahwa jujur adalah perilaku yang didapatkan dari upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri ataupun pihak lain.⁹

Dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti, siswa yang memiliki kepribadian religius jujur akan menyampaikan sesuatu sesuai denan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau keterbatasan diri, tidak suka mencontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi informasi dan berani mengakui kesalahan.¹⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fitrotu Khoirun Nisak yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kebiasaan membaca Asmaul Husna terhadap karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ yang berarti kebiasaan membaca Asmaul Husna mempengaruhi karakter siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.¹¹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dengan judul skripsi *Pengaruh Pembiasaan Membaca*

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, hal. 36-37

¹⁰ Noviana Ayu Puspitasari, *Implementasi Pembiasaan Sikap Jujur...*, hal. 10

¹¹ Fitrotu Khoirun Nisak, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta...*, hal. 79

Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN 1 Kibin). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan setelah pembiasaan tersebut yaitu sebanyak 30,25% dan 60,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar atau dari dalam siswanya sendiri.¹²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Nganut Tulungagung

D. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius (Tanggung Jawab, Toleransi, dan Jujur) Siswa Kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Nganut Tulungagung

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menggunakan bantuan komputer *SPSS 22.0 for windows* yang terdapat pada tabel 4.34 menunjukkan bahwa tabel output ANOVA terbaca nilai $F_{hitung} = 7,226$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,80, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (7,226) >$ dan pada tabel $F_{tabel} (2,80)$ dan nilai *Sig.* 0,000 hal ini berarti $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel di atas, nilai R Square adalah 0,330 artinya 33%.

¹² Mutmainah, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN i Kibin)*, (Banten : Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 65 - 66

Maksud dari angka tersebut yaitu pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kepribadian religius (tanggung jawab, toleransi dan jujur) siswa sebesar 33% dan 67% dipengaruhi variabel lain.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian religius siswa. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan kepribadian siswa. Metode pembiasaan yang diterapkan dapat menimbulkan dampak positif jika pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹³ Artinya, pembiasaan merupakan suatu upaya yang intensif untuk menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang diinginkan. Pembiasaan atau latihan sangat diperlukan dalam mewujudkan pendidikan agama yang baik pada anak. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitrotu Khoirun Nisak yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kebiasaan membaca Asmaul Husna terhadap karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Adapun besarnya pengaruh kebiasaan membaca

¹³ Binti Maunah, *Metodelogi Ajaran Agama Islam...*, hal. 93

Asmaul Husna terhadap karakter siswa sebesar 0,156. Hal ini berarti 15,6% karakter siswa dapat dipengaruhi oleh variabel kebiasaan membaca Asmaul Husna, sedangkan sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), ada pengaruh antara pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius tanggung jawab, toleransi dan jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

¹⁴ Fitrotu Khoirun Nisak, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta...*, hal. 79